

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET EKSPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Sev Eka Putra, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) Effect of consumption, investment, government spending and net exports to economic growth in Jambi and (2) Effect of production value, exchange rate, foreign income and net exports to economic growth in the province of Jambi.

This research is a descriptive study and associative, while the data is the data type of the documentary, the data source is a secondary data as well as data in the form of time series of the first quarter of 2001 to the fourth quarter of 2010. This study using a simultaneous equations model analysis in the form of Two Stage Least Square (2 SLS). Endogenous variables in this study are economic growth and net exports. While the exogenous variables are consumption, investment, government spending, the amount of production, exchange rates and foreign income.

The research concludes that (1) the consumption of a significant and positive impact on economic growth, investing a significant and positive impact on economic growth, government spending have a significant and positive impact on economic growth and net exports have a significant and positive impact on economic growth in the province of Jambi. If consumption increases, economic growth will also increase. If the increased investment, economic growth will also increase. If increased government spending, economic growth will increase. (2) production value and a significant positive impact on net exports, exchange rates have a significant and negative effect on net exports and economic growth have a significant and positive impact on net exports in Jambi Province. While foreign income is not significant and positive impact on net exports in Jambi Province.

Keywords : Consumption, Investation, goverment spending, production, exchange rate, foreign income, net exsports and economic growt.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis yang bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang seimbang. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan dibidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Sumber-sumber ekonomi yang strategis dan dominan tergantung pada faktor nonfisik dan faktor-faktor manajemen yang mempengaruhi penggunaan sumber-sumber dominan untuk pertumbuhan yang kualitasnya cukup banyak serta dengan kualitas cukup tinggi, tetapi bila manajemen penggunaannya tidak menunjang maka laju pertumbuhan ekonomi akan rendah. Pertumbuhan ekonomi melibatkan perubahan faktor-faktor permintaan yaitu perubahan permintaan agregatif akan menyebabkan perubahan alokasi sumber-sumber daya dalam perekonomian. Mekanisme perubahan alokatif harus terjadi dengan cepat dan bebas agar kenaikan kapasitas produksi dapat direalisasi.

Total permintaan untuk *output* domestik dibagi menjadi empat komponen yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran investasi oleh bisnis dan rumah tangga, belanja pemerintah untuk barang dan jasa dan permintaan asing untuk ekspor neto, Dornbusch (2008 : 26), empat kategori ini merepresentasikan, perdefinisi semua pengeluaran.

Berikut ini akan diperlihatkan data dan perkembangan pertumbuhan ekonomi, ekspor, konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah di Provinsi Jambi dari tahun 2001 sampai tahun 2010. Berdasarkan Tabel 1 bawah ini dapat diketahui bahwa kondisi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2010 menunjukkan pergerakan yang berfluktuatif. Itu terlihat dari pertumbuhan ekonomi Jambi yang naik turun dari tahun ke tahun.

Peningkatan perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Jambi cenderung disebabkan karena terjadinya peningkatan ekspor, konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Jika dilihat dari data perkembangannya pada Tabel 1 Pada tahun 2003 net ekspor mengalami peningkatan sebesar 6,10% tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 14,53%, tahun 2005 net ekspor mengalami penurunan sebesar 31,33% tetapi pertumbuhan ekonomi naik sebesar 3,53%, pada tahun 2006 net ekspor naik secara signifikan sebesar 123,24% tetapi pertumbuhan ekonomi hanya naik 5,75%.

Begitu pula halnya dengan konsumsi, perkembangan konsumsi dari tahun 2001-2010 terjadi fluktuasi, akan tetapi dilihat dari konsumsi cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan konsumsi terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 6,66%. Hal ini disebabkan harga-harga barang mengalami peningkatan terutama kebutuhan pokok masyarakat, sedangkan pendapatan tidak mengalami peningkatan yang tinggi. Perkembangan konsumsi tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 74,74%. Hal ini mungkin disebabkan oleh turunnya tingkat bunga bank sehingga masyarakat berbondong-bondong untuk meminjamkan uang ke bank, yang peruntukkannya digunakan untuk dibelanjakan sehingga konsumsi meningkat. Tahun 2002 konsumsi naik sebesar 14,87% tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 11,88%, tahun 2003 konsumsi meningkat sebesar 28,72% tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 14,53%, tahun 2009 konsumsi meningkat secara signifikan sebesar 74,74% tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 10,89% yang bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa, kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Perkembangan investasi dari tahun 2001-2010 mengalami fluktuasi. Perkembangan investasi terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,61%, hal ini mungkin disebabkan oleh berkurang kepercayaan asing terhadap pemberitaan terhadap situasi keamanan di Indonesia yang mempengaruhi keputusan orang untuk berinvestasi di Provinsi Jambi. Perkembangan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2007, hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya investor yang datang ke Provinsi Jambi, baik investor dalam negeri maupun investor asing dikarenakan meningkatnya pembangunan sektor perkebunan dan pertambangan ditambah dengan Provinsi Jambi mendapat predikat sebagai provinsi termanan di Indonesia. Kemudian investasi pada tahun 2002, investasi meningkat sebesar 18,53% tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 11,88%, tahun 2003 investasi meningkat 22,10% tetapi pertumbuhan

ekonomi menurun sebesar 14,53%, tahun 2009 investasi meningkat 2,61% tetapi pertumbuhan ekonomi turun sebesar 10,80%.

Pengeluaran pemerintah mengalami hal yang sama, dimana di tahun 2003 perkembangan pengeluaran pemerintah naik sebesar 45,48%, hal ini mungkin disebabkan pembangunan jalan provinsi di Muara Tembesi – Sarolangun tetapi pertumbuhan ekonomi turun sebesar 14,53%, tahun 2009 pengeluaran pemerintah sebesar 16,04% tetapi pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 10,89%.

Perkembangan net ekspor Provinsi Jambi juga mengalami fluktuasi. Perkembangan net ekspor terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar -31,33%, hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya produksi terutama kayu lapis Jambi disebabkan berkurangnya pasokan bahan baku akibat dari pengkekatan undang-undang penebangan kayu. Perkembangan net ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 123,24% hal ini mungkin disebabkan oleh kegiatan peningkatan nilai produksi minyak dan batu bara di Provinsi Jambi

Pada Tabel 2 dibawah ini dapat dilihat bahwa net ekspor di Provinsi Jambi cenderung mengalami perkembangan yang berfluktuatif dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Peningkatan perkembangan nilai eksport diduga disebabkan karena peningkatan pertumbuhan ekonomi, kenaikan nilai produksi, kenaikan jumlah konsumsi masyarakat, penurunan nilai kurs dan peningkatan pendapatan luar negeri.

Tabel 1 : Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Net Ekspor, Konsumsi, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah dari Tahun 2001-2010

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)	Konsumsi (Juta Rp)	Perkembangan (%)	Investasi (Juta Rp)	Perkembangan (%)	Pengeluaran Pemerintah (Juta Rp)	Perkembangan (%)	Net Ekspor (US\$ 000)	Perkembangan (%)
2001	6,65	-	7.169.208	-	1.549.566	-	1.650.386	-	458.495	-
2002	5,85	-11,88	8.235.321	14,87	1.836.757	18,53	1.831.700	10,99	364.467	- 20,51
2003	5	-14,53	10.600.422	28,72	2.253.620	22,70	2.664.772	45,48	386.711	6,10
2004	5,38	9,40	12.433.485	17,29	2.687.005	19,23	3.112.501	16,80	440.941	14,02
2005	5,57	3,53	16.294.298	31,05	3.075.533	14,46	3.443.517	10,64	302.815	- 31,33
2006	5,89	5,75	17.379.830	6,66	3.593.737	16,85	4.449.875	29,22	676.018	123,24
2007	6,82	15,79	20.426.881	17,53	5.513.581	53,42	5.184.404	16,51	902.307	33,47
2008	7,16	4,99	25.722.271	25,92	7.213.893	30,84	6.283.952	21,21	1.043.674	15,67
2009	6,38	- 10,89	27.644.731	74,74	7.401.966	2,61	7.291.637	16,04	720.984	-30,92
2010	7,31	14,58	29.625.772	7,17	11.196.319	51,26	9.598.119	31,63	1.253.193	73,82

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2012

Perkembangan nilai produksi mengalami fluktuasi, perkembangan terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 0,12% ini tetapi net ekspor mengalami peningkatan sebesar 6,10%, tahun 2009 produksi meningkat sebesar 4,56% tetapi net ekspor menurun sebesar 3,92%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor, salah satunya adalah jumlah barang yang di produksi oleh suatu negara. Yaitu semakin besar nilai produksi suatu negara, maka ekspor akan semakin meningkat, yang nantinya akan meningkatkan net ekspor (Mankiw, 2000).

Selanjutnya pada tahun 2010 kurs naik hanya 3,44% tetapi justru net ekspor meningkat signifikan sebesar 73,82%. Seharusnya pada tahun ini net ekspor Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, karena harga ekspor di luar negeri menjadi murah dan harga barang impor menjadi mahal, sehingga net ekspor pun akan mengalami penurunan.

Begitu pula halnya dengan pendapatan luar negeri tahun 2002 meningkat sebesar 1,81% tetapi net ekspor mengalami penurunan sebesar 20,51%, tahun

2005 pendapatan luar negeri menurun sebesar 3,05% tetapi net ekspor mengalami penurunan sebesar 123,24%. Tahun 2010 pendapatan luar negeri naik hanya 2,83% tetapi net ekspor mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 73,02%.

Tabel 2 : Perkembangan Net Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai produksi, Kurs dan Pendapatan Luar Negeri

Tahun	Net Ekspor (US\$ 000)	Pertumbuhan (%)	Nilai produksi (Rp. Juta)	Pertumbuhan (%)	Kurs	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Luar Negeri (Juta US\$)	Pertumbuhan (%)
2001	458.495	-	2.044.680,75	-	10.400	-	11.347,18	-
2002	364.467	- 20,51	2.321.980,47	13,56	8.940	-14,0	11.552,98	1,81
2003	386.711	6,10	2.324.861,00	0,12	8.447	-5,5	11.840,70	2,49
2004	440.941	14,02	2.364.821,00	1,71	9.290	10	12.263,80	3,57
2005	302.815	- 31,33	2.455.866,61	3,85	9.830	5,8	12.638,38	3,05
2006	676.018	123,24	2.607.147,99	6,16	9.020	-8,2	12.976,25	2,67
2007	902.307	33,47	2.684.085,86	2,95	9.429	4,4	13.228,85	1,95
2008	1.043.674	15,67	2.750.355,11	2,46	10.950	16,3	13.228,85	0,00
2009	720.984	-30,92	2.882.372,16	4,80	9.400	-14,2	12.880,60	-2,63
2010	1.253.193	73,82	3.020.726,03	4,80	9.087	3,44	13.245,75	2,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2012

Perhitungan Pertumbuhan ekonomi provinsi salah satunya dengan melalui pendekatan pengeluaran yaitu menghitung pendapatan daerah sebagai nilai pasar barang jadi dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa. Pengeluaran total barang jadi terdiri dari empat kelompok yaitu pengeluaran konsumsi, investasi, pemerintah, ekspor neto. Sedangkan pengeluaran konsumsi merupakan semua barang dan jasa yang diproduksi dan dijual kepada rumah tangga selama satu tahun. Konsumsi rumah tangga untuk provinsi jambi dihitung berdasarkan konsumsi masyarakat secara keseluruhan, terdiri dari kelompok makanan dan bukan makanan.

B. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti laporan tahunan,

Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), BPS (Badan Pusat Statistik) berbagai edisi.

1. Uji Stasioner

Tabel 3 menjelaskan masing-masing variabel stasioner pada tingkat tertentu, yaitu pada *1st difference*, dan *2nd difference*. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya variabel nilai produksi dan kurs memiliki nilai probabilitas yang kecil dari $\alpha = 0,05$ pada *1st difference*, oleh karena itu variabel tersebut stasioner pada *1st difference*. Variabel pertumbuhan ekonomi, net ekspor, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan luar negeri stasioner pada *2nd difference* dikarenakan masing-masing variabel tersebut nilai probabilitasnya kecil dari $\alpha = 0,05$ pada *2nd difference*.

Tabel 3
Hasil Uji Stasioner Masing-masing Variabel

Nama Variabel	Tingkat	Nilai Probabilitas
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	<i>2nd difference</i>	0,0000
Net Ekspor (NX)	<i>2nd difference</i>	0,0000
Konsumsi (K)	<i>2nd difference</i>	0,0027
Investasi (I)	<i>2nd difference</i>	0,0000
Pengeluaran Pemerintah (G)	<i>2nd difference</i>	0,0000
Nilai produksi (Q)	<i>1nd difference</i>	0,0083
Kurs (E)	<i>1nd difference</i>	0,0000
Pendapatan Luar Negeri (Y^f)	<i>2nd difference</i>	0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6, $n = 40$ $\alpha = 0,05$

2. Uji Kointegrasi

Tabel 4
Hasil Uji Kointegrasi

Keterangan	Coefisient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
RESIDUAL1 (-1)	-0.163594	0.054386	-3.007998	0.0046
RESIDUAL2 (-1)	-0.342135	0.135774	-2.519885	0.0161

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6, $n = 40$ $\alpha =$

0,05

Dari Tabel 4 diketahui bahwa pada persamaan RESIDUAL1(-1), serta persamaan RESIDUAL2(-1) probabilitasnya kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu masing-masing persamaan dalam penelitian ini berkointegrasi

atau saling menjelaskan. Dengan kata lain walaupun seluruh variabel didalam masing-masing persamaan dalam penelitian ini tidak stasioner tetapi seluruh variabel didalam masing-masing persamaan itu terdapat hubungan atau keseimbangan jangka panjang diantara variabel tersebut. Dengan demikian persamaan tidak lagi mengandung masalah regresi palsu (*spurious regression*).

3. Uji Kausalitas Granger

Tabel 5
Hasil Uji Kausalitas Granger

Hypothesis	F-Statistic	Probabilitas
Y Granger Cause NX	4.36612	0.02
NX Granger Cause Y	3.24609	0.05

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6, $n = 40$ $\alpha = 0,05$

Dari hasil uji Kausalitas Granger pada Tabel 5 didapatkan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi (Y) terhadap net ekspor (NX) kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan nilai probabilitas net ekspor (NX) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) juga kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan arti kata variabel pertumbuhan ekonomi dan net ekspor mempunyai hubungan dua arah atau saling mempengaruhi.

4. Uji Identifikasi

Uji identifikasi merupakan *order condition* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan 3.15: $K-k = 7-5 > m-1 = 1-1 \rightarrow 2 > 0$ (*overidentified*)

Persamaan 3.16: $K-k = 7-4 > m-1 = 2-1 \rightarrow 3 > 1$ (*overidentified*)

Hasil uji identifikasi di atas, maka penaksiran parameter dari kedua Model dapat dilakukan dengan *Two Stage Least Square* (2SLS)

5. Reduce Form

Hasil *reduce form* persamaan (1) dan (2) adalah sebagai berikut :

$$Y_{1t} = \Pi_0 + \Pi_1 K_t + \Pi_2 I_t + \Pi_3 G_t + \Pi_4 Q_t + \Pi_5 E_t + \Pi_6 Y_{ft} + \Pi_7 \mu_t$$

$$NX_t = \Pi_0 + \Pi_1 Q_t + \Pi_2 E_t + \Pi_3 Y_{ft} + \Pi_4 K_t + \Pi_5 I_t + \Pi_6 G_t + \Pi_7 \mu_t$$

Jadi, dari hasil *reduce form* di atas dapat diketahui bahwa *endogeneous variable* adalah pertumbuhan ekonomi dan net ekspor, sedangkan *exogeneous variable* adalah konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, jumlah produksi, kurs dan pendapatan luar negeri.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Model Persamaan Pertumbuhan Ekonomi

Dari estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,104 + 0,639 \log(K) + 0,356 \log(I) + 1,168 \log(G) + 0,602 \log(NX)$$

Estimasi model simultan pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh konsumsi (K), investasi (I), pengeluaran Pemerintah (G) dan net ekspor (NX)

Tabel 6**Hasil Estimasi Persamaan Pertumbuhan Ekonomi**

Dependent Variable: Y				
Method: Two-Stage Least Squares				
Date: 09/13/12 Time: 23:58				
Sample: 2001Q1 2010Q4				
Included observations: 40				
Instrument list: LOG(K) LOG(I) LOG(G) LOG(Q) LOG(E) LOG(YF)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.104097	1.112802	3.688076	0.0008
LOG(K)	0.638992	0.219269	2.914188	0.0062
LOG(I)	0.355960	0.171276	2.078282	0.0451
LOG(G)	1.167812	0.213891	5.459857	0.0000
LOG(NX)	0.602235	0.087088	6.915246	0.0000
R-squared	0.819609	Mean dependent var		1.550250
Adjusted R-squared	0.798992	S.D. dependent var		0.195151
S.E. of regression	0.087494	Sum squared resid		0.267929
F-statistic	46.63555	Durbin-Watson stat		0.901627
Prob(F-statistic)	0.000000	Second-Stage SSR		0.057263

2. Model Persamaan Net Ekspor

Tabel 7
Hasil Estimasi Persamaan Net Ekspor

Dependent Variable: LOG(NX)				
Method: Two-Stage Least Squares				
Date: 09/14/12 Time: 00:06				
Sample: 2001Q1 2010Q4				
Included observations: 40				
Instrument list: LOG(Q) LOG(E) LOG(YF) LOG(K) LOG(I) LOG(G)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.44265	9.853990	4.713124	0.0000
LOG(Q)	0.233283	0.114280	2.041329	0.0488
LOG(E)	-27.78975	5.634502	-4.932068	0.0000
LOG(YF)	75.27102	45.05522	1.670639	0.1037
Y	32.65449	2.943227	11.09479	0.0000
R-squared	0.897952	Mean dependent var		163740.1
Adjusted R-squared	0.889448	S.D. dependent var		81179.20
S.E. of regression	23001.43	Sum squared resid		1.85E+10
F-statistic	108.8891	Durbin-Watson stat		1.765122
Prob(F-statistic)	0.000000	Second-Stage SSR		2.66E+10

Dari estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan net ekspor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\log(NX) = 46,443 + 0,233 \log(Q) - 27,790 \log(E) + 75,271 \log(YF) + 32,654 Y$$

Estimasi model simultan net ekspor (NX) di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh jumlah produksi (Q), kurs (E), pendapatan luar negeri (YF) dan pertumbuhan ekonomi (Y)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh konsumsi, Investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Hipotesis alternatif pada persamaan pertama dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. konsumsi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif antara konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat ditentukan oleh konsumsi. Dapat dilihat pada tahun 2007 pada data yang ada yaitu konsumsi meningkat sebesar dari 6,66 % menjadi 17,53% mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat dari 5,75% menjadi 15,79%. Terjadinya peningkatan konsumsi berarti telah terjadi peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Terjadinya peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila konsumsi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan konsumsi berarti telah terjadinya penurunan permintaan terhadap barang dan jasa. Penurunan ini akan mengakibatkan perekonomian menurunkan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, jika konsumsi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan (Mankiw, 2006).

Investasi secara parsial juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dapat dilihat pada data yang tersedia pada tahun 2007 bahwa investasi meningkat dari 16,86% menjadi 53,42% mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat dari

5,75% menjadi 15,79%. Kenaikan investasi akan memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan investasi maka PDB juga akan mengalami penurunan karena penurunan investasi mengindikasikan telah terjadinya penurunan penanaman modal atau pembentukan modal. Penurunan penanaman modal atau pembentukan modal ini akan mengakibatkan perekonomian menurunkan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Selanjutnya, secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Apabila terjadi peningkatan dalam pengeluaran pemerintah, terutama dalam infrastruktur akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu sebaliknya, apabila pengeluaran pemerintah tidak tingkatan atau terjadi penurunan sehingga masalah infrastruktur tidak dapat diatasi akan mengakibatkan proses produksi barang dan jasa menjadi terhalang. Hal ini akan berdampak terhadap penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mendukung teori yaitu yang menyatakan bahwa, apabila terjadinya peningkatan pengeluaran pemerintah misalnya untuk penyediaan atau perbaikan infrastruktur maka proses produksi barang dan jasa akan semakin lancar dan meningkat. Peningkatan nilai produksi ini, akan meningkatkan output, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Mankiw, 2006).

Begitu juga dengan net ekspor, net ekspor pun memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena net ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri lebih besar dari pada permintaan barang di dalam negeri, sehingga output juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan output ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila net ekspor mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri sehingga impor lebih besar dari pada ekspor dan hal ini akan mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa dan output akan mengalami penurunan. Penurunan output ini menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, perkembangan ekspor yang pesat tersebut menyebabkan pertambahan pesat dalam pembelanjaan agregat, yang pada akhirnya akan menimbulkan pertumbuhan pendapatan nasional (dan pertumbuhan ekonomi) yang pesat (Menkiw, 2006).

2. Pengaruh Nilai produksi, Konsumsi, Kurs, Pendapatan Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Net Ekspor di Provinsi Jambi

Nilai produksi, konsumsi, kurs, perdagangan luar negeri dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap net ekspor di Provinsi Jambi. Secara parsial, nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap net ekspor di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 (0,00488).

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara nilai produksi terhadap net ekspor mengindikasikan bahwa net ekspor di Provinsi Jambi ditentukan oleh nilai produksi dengan arah yang bersamaan. Apabila nilai produksi meningkat maka net ekspor akan naik. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai produksi menurun maka net ekspor juga akan turun. Hal ini berarti bahwa dengan besarnya jumlah barang yang di produksi maka akan

menyebabkan berlakunya ekspor dan sebaliknya apabila jumlah barang yang di produksi sedikit maka akan terjadi impor dari luar negeri. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Mankiw (2000) yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor, salah satunya adalah jumlah barang yang di produksi oleh suatu negara. Yaitu semakin besar nilai produksi suatu negara, maka ekspor akan semakin meningkat, yang nantinya akan meningkatkan net ekspor.

Pendapatan luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap net ekspor di Provinsi Jambi dan arahnya positif. Pengaruh yang tidak signifikan antara pendapatan luar negeri terhadap net ekspor di Provinsi Jambi mengindikasikan bahwa bila terjadinya peningkatan atau penurunan pendapatan luar negeri belum tentu akan meningkatkan atau menurunkan net ekspor Provinsi Jambi. Seharusnya apabila pendapatan luar negeri meningkat maka net ekspor juga akan meningkat, dan apabila pendapatan luar negeri berkurang maka net ekspor juga akan turun.

Di lihat dari hubungan perdagangan luar negeri Jambi dengan Amerika Serikat terjadi hubungan mitra dagang namun masalahnya Jambi bukanlah termasuk mitra dagang utama Amerika Serikat. Negara-negara yang menjadi mitra dagang utama Amerika Serikat adalah Cina, Kanada, Meksiko, Jepang dan Jerman. Indonesia merupakan negara mitra dagang ke 26 dengan pangsa pasar hanya sebesar 0,69% di tahun 2010 (*US Dept of Commerce*). Namun bagi Indonesia terutama Provinsi Jambi, Amerika Serikat bukan mitra dagang utama ekspor, dimana ekspor ke Amerika Serikat hanya sebesar 5,75% (US\$ 85.513.710) setelah Singapura 22,20% (US\$ 330.382.770), Malaysia 20,46% (US\$ 304.460.980), Jepang 10,97 (US\$ 163.356.040), China 10,21 (US\$ 151.947.900).

Penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Krugman (2006) yang menyatakan bahwa pendapatan luar negeri berpengaruh positif terhadap ekspor neto atau perdagangan luar negeri. Pendapatan yang lebih tinggi akan mendorong suatu negara meningkatkan impornya. Dan juga tidak didukung oleh Rivera dan Batiz (Ekananda, 2007) perdagangan luar negeri suatu negara

ditentukan oleh permintaan negara mitra dagang terhadap produk domestik, yang tergantung pada harga relatif dan pendapatan negara mitra dagang.

Kurs rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap net ekspor di Provinsi Jambi. Terapresiasinya nilai tukar rupiah (dolar terdepresiasi) maka akan menyebabkan perdagangan luar negeri Indonesia meningkat. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa terapresiasinya nilai tukar rupiah akan meningkatkan permintaan barang ekspor karena posisi rupiah yang terapresiasi menyebabkan harga barang-barang ekspor Indonesia menjadi lebih mahal di negara tujuan ekspor. Sehingga ekspor akan lebih besar dari pada impor, yang akhirnya net ekspor akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, apabila kurs mengalami depresiasi, maka harga barang ekspor di luar negeri akan semakin rendah atau murah dan harga barang impor akan menjadi lebih mahal. Dengan demikian ekspor akan lebih kecil dari pada impor, sehingga net ekspor akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Krugman (2005), yang menyatakan bahwa bila nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi, ekspornya bagi pihak luar negeri menjadi semakin murah, sedangkan impor bagi penduduk negara itu menjadi semakin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya, harga produk negara itu bagi pihak luar negeri menjadi semakin mahal, sedangkan harga impor bagi penduduk domestik lebih menjadi murah dari pada sebelumnya. Dengan demikian perubahan pada nilai tukar dolar terhadap rupiah akan berpengaruh pada jumlah ekspor dan impor suatu negara.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap net ekspor di Provinsi Jambi dan arahnya positif. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka net ekspor akan meningkat, dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka net ekspor akan menurun. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka produksi dalam negeri akan meningkat, dengan meningkatnya produksi dalam negeri akan menyebabkan ekspor juga semakin meningkat, sehingga net ekspor juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (2004), yang menyatakan bahwa perkembangan ekspor yang pesat menyebabkan

pertambahan pesat dalam pembelanjaan agregat, yang pada akhirnya akan menimbulkan pertumbuhan pendapatan nasional (dan pertumbuhan ekonomi) yang pesat. Begitu juga menurut Rivera dan Batiz (Ekananda, 2007) impor suatu negara dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang (kurs) dan pendapatan domestik riil. Hal ini berarti net ekspor ditentukan oleh besarnya pendapatan atau pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

D. Penutup

Konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, secara parsial konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Net ekspor berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Nilai produksi, kurs, pendapatan luar negeri dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap net ekspor di Provinsi Jambi. Sementara itu, secara parsial nilai produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap net ekspor. Kurs berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap net ekspor di Provinsi Jambi. Pendapatan luar negeri berpengaruh tidak signifikan dan arahnya positif terhadap net ekspor di Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap net ekspor di Provinsi Jambi.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2012). *Statistik Indonesia*.
- Dornbush, Rudiger Julius and Stanley Fisher. 2008. *Macroeconomics Fourth Edition*. Singapura: McGraw-Hill.
- Ekananda, Mahyus. 2007. *Analisis Dampak Depresiasi dan Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Kayu Olahan Indonesia*. <http://google.co.id> di akses tanggal 26 Februari 2011

Krugman, Paul R., and Maurice Obstfeld 2003, *International Economics: Theory dan Practice. Eight Edition*, New York: Addison-Wesley Publishing Company.

Mankiw, Gregory. (2006). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangg

Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2005. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.